

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah salah satunya dipengaruhi oleh sektor transportasi sebagai sarana untuk mobilitas penduduk baik yang menggunakan moda darat, udara, maupun laut. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi ini akan selalu sejalan dengan tingkat kebutuhan masyarakatnya akan sarana transportasi untuk menunjang mobilitasnya dalam melakukan berbagai keperluan. Sehingga peran sarana transportasi menjadi hal yang vital dalam merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu sektor transportasi dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan klausul (timbal balik).

Pembangunan dalam sektor transportasi ini diarahkan pada terwujudnya transportasi yang handal, berkemampuan tinggi serta tertib, lancar, aman, nyaman, dan efisien dalam menunjang dinamika pembangunan. Salah satu transportasi utama yang menunjang adalah transportasi darat. Transportasi darat merupakan transportasi dominan di pulau Jawa sebagai salah satu unsur terpenting dalam perkembangan pembangunan suatu daerah. Perbaikan transportasi mampu meningkatkan mobilitas penduduk dengan terdapatnya fasilitas angkutan yang lebih baik.

Keberadaan Kecamatan Slawi sebagai ibukota Kabupaten Tegal saat ini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di kabupaten tegal. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk menunjang mobilitas penduduknya. Saat ini Kecamatan Slawi telah memiliki sarana transportasi darat berupa terminal bus, yang terletak di jalan Jend. A. Yani. Terminal tersebut melayani pergerakan angkutan kota, angkutan pedesaan, bus antar kota dalam provinsi maupun antar kota antar provinsi. Terminal Slawi masih difungsikan sebagai pusat pergerakan penumpang menuju kota-kota besar di Jawa. Posisi Kecamatan Slawi sebagai simpul lalu lintas ke selatan menuju Purwokerto, ke barat menuju Jakarta atau ke timur menuju Semarang. Warga Kabupaten Tegal memiliki mobilitas tinggi ke daerah-daerah tersebut.

Terminal Slawi yang awalnya merupakan terminal tipe C dan sekarang sudah menjadi terminal tipe B sudah tidak layak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tegal. Kondisi terminal tidak memenuhi persyaratan sebagaimana Keputusan Menhub Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan. Regulasi itu menyebutkan salah satu syarat

luas terminal penumpang tipe B di Jawa/Sumatera sekurang-kurangnya 3 ha, dan minimal 2 ha untuk pulau lain. Adapun luas terminal lama Slawi kurang dari 3 ha.

Keterbatasan lahan membuat kapasitas terminal Slawi untuk menampung bus sangat sedikit. Fasilitas penunjang terminal Slawi juga kurang memadai baik untuk penumpang maupun supir dan awak bus. Serta Tata letak atau pengaturan angkutan di terminal Slawi tidak terbagi secara jelas, mengingat tidak ada pembatas areal kedatangan, istirahat, dan keberangkatan bus atau angkutan kota.

Terminal Slawi juga mempunyai masalah mengenai jumlah pengunjung ke terminal yang tidak selalu ramai. Pada hari-hari biasa terminal Slawi hanya ramai pada waktu jadwal pemberangkatan bus. Mengakibatkan toko-toko penjual sepi pembeli bahkan diantaranya sudah mulai tutup.

Lokasi terminal Slawi yang berada di pusat kecamatan Slawi, mengganggu aktifitas masyarakat di sekitar terminal Slawi. Pada jadwal kedatangan dan pemberangkatan bus terminal Slawi tidak dapat menampung semua bus, bus tersebut harus menunggu di luar terminal Slawi. Bus tersebut menggunakan badan jalan di depan terminal Slawi membuat lalu lintas di depan terminal Slawi terganggu.

Perkembangan wilayah di sekitar terminal lama cenderung tidak terlalu pesat. Fungsi yang dijalankan terminal sebagai pelayanan publik dan sumber pendapatan daerah juga belum maksimal. Hal ini karena kebanyakan angkutan umum tidak masuk terminal untuk menurunkan atau menaikkan penumpang.

Awak angkutan lebih memilih menurunkan penumpang di tepi jalan atau persimpangan jalan masuk ke terminal. Hal itu berdampak pada minimnya sumber pendapatan dari retribusi. Belum optimalnya fungsi terminal Slawi sebagai fasilitas pelayanan publik membuat perkembangan aktivitas di sekitar terminal pun tidak optimal.

Rencananya terminal baru ini di bangun di lahan seluas 5 ha, di Desa Dukuh Salam, Kecamatan Slawi. Terminal baru ini rencananya untuk menggantikan terminal lama yang sudah tidak layak. Selain kapasitas menampung bus yang sangat sedikit, sarana dan prasarannya pun kurang memadai. Kondisi fisiknya kumuh sehingga membuat penumpang tidak nyaman.

Berdasarkan kajian diatas maka perlu adanya sebuah studi perencanaan dan perancangan terminal bus di Kabupaten Tegal yang fleksibel dalam skala kota dan wilayah sekitarnya serta sesuai dengan aturan standar yang ada, memiliki ketersediaan lahan yang cukup bagi persyaratan terminal bus dengan fasilitas yang dapat menunjang pelayanan bagi kenyamanan pengguna jasa terminal, kontekstual dengan lingkungan dan mampu merespon

lingkungan sekitar, dalam hal ini dapat merespon lingkungan di Kabupaten Tegal dengan segala potensi yang ada dengan menampilkan bentuk yang mudah diterima oleh masyarakat dan berwawasan lingkungan sehingga dapat merespon keadaan lingkungan site dan tradisi budaya setempat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Terminal Slawi yang sekarang sudah tidak mampu melayani kebutuhan masyarakat kabupaten Tegal. Permasalahan yang terjadi di terminal Slawi disebabkan oleh:

- Luas lahan terminal Slawi yang tidak sesuai dengan regulasi pemerintah Indonesia, di dalam regulasi tersebut luas lahan terminal tipe B minimal 3 ha. Keterbatasan luas lahan ini membuat kapasitas terminal Slawi tidak mencukupi untuk menampung bus serta fasilitas-fasilitas penunjang didalamnya kurang memadai.
- Lokasi terminal Slawi yang berada di pusat Kecamatan Slawi mengganggu aktifitas yang ada di sekitar terminal terutama aktifitas lalu lintas di depan terminal. Lalu lintas di depan terminal akan terganggu apa bila bus-bus yang tidak bisa masuk ke dalam terminal karena kapasitas terminal yang penuh.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

1.4 MANFAAT

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang *Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Tegal* untuk Proposal Tugas Akhir yang diajukan, sebagai langkah awal dalam proses Tugas Akhir sebelum tahap penyusunan LP3A dan Studio Grafis.

1.5 RUANG LINGKUP

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang *Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Tegal* untuk Proposal Tugas Akhir yang diajukan, sebagai langkah awal dalam proses Tugas Akhir sebelum tahap penyusunan LP3A dan Studio Grafis.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan adalah dengan mencari sumber-sumber tentang terminal bus di internet, sumber-sumber tersebut berupa artikel, jurnal, dan peraturan-peraturan tentang terminal. Setelah itu melakukan survey langsung kondisi terminal dan mencari data-data yang dibutuhkan langsung pada pengelola terminal. Setelah melihat kondisi dan memperoleh data-data tahap selanjutnya adalah menganalisa tentang masalah yang terjadi di terminal Slawi dengan membandingkan standar terminal dengan kondisi terminal Slawi yang sekarang.

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar pembahasan laporan Sinopsis ini dapat diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Tegal yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan yang berisi tentang pokok-pokok pembahasan yang ada di setiap bab.

BAB II TINJAUAN TERMINAL BUS TIPE A

Bab ini menguraikan teori-teori tentang tinjauan Terminal Bus tipe A, peraturan-peraturan tentang standar Terminal Bus tipe A yang ada di Indonesia.

BAB III IDENTIFIKASI MASALAH TERMINAL BUS TIPE A DAN TINJAUAN TERMINAL BUS TIPE A DI KABUPATEN TEGAL

Menguraikan tentang masalah terminal yang ada di Indonesia khususnya daerah Jawa Tengah, serta menguraikan gambaran umum Terminal Bus Kabupaten Tegal.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE A DI KABUPATEN TEGAL

Pendekatan program ruang, pendekatan aktivitas pendekatan hubungan ruang, kapasitas dan besaran ruang, pendekatan sistem utilitas, pendekatan aspek arsitektural

BAB VI PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan konsep dasar perencanaan , persyaratan dan ketentuan perancangan yang akan digunakan dalam perancangan.